Jurnal Abdimas IPWIJA
Volume 1 No. 1 Januari 2022

Empat Kekuatan Daya Tarik di Kampung Cioray Desa Leuwikaret Kabupaten Bogor

Four Attraction Forces in Kampung Cioray Leuwikaret Village Bogor Regency

Mohamad Abdullah Mansur[1)], Dina Rahayu[2)], Itsna Luthwiyah Istiqomah[3)], Rizky Ahmed Darmawan[4)], Dea Dinda Forina Putri[5)], Siti Mahmudah[*6)]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta[1,2,3,4,5,6)]
[*]Email koresponden: idamakmuri21@gmail.com

Article History:

Submitted	*Accepted*	*Published*
20 November 2021	02 January 2022	10 January 2022

ABSTRAK

Kehadiran Program Wira Desa akan menumbuhkembangkan Wira Desa-Wira Desa baru yang memiliki kesejahteraan yang lebih baik sehingga angka pengangguranpun dapat berkurang. Desa Leuwikaret akan menjadi desa yang tenaga kerjanya produktif memanfaatkan potensi alam yang ada tanpa merusak alam tersebut. Kampung Cioray merupakan bagian dari Desa Leuwikaret yang terus mengupayakan agar masyarakatnya dapat sejahtera dengan program-program wiradesa STIE IPWIJA. Metode dalam pendampingan menggunakan empat metode berupa 1) One to One yaitu pendekatan personality 2) One to Community yaitu pendekatan personality ke komunitas 3). Community to One yaitu pendekatan komunitas (institusi/Tim) ke personality/ individu 4) Community to Community yaitu Institusi/ Tim ke Komunitas/Institusi (Kantor Desa). Persentase 80% Penyelesaian masalah dengan metode yang telah ada. Hasilnya adalah wiradesa Kampung Cioray dapat berkembang dan lebih produktif dengan produknya yang dikelola dengan baik sampai aspek kemasan dan legalitasnya serta jangkauan pemasaran yang luas. Keberlanjutan program adalah tim wiradesa Bersama Dosen Pendamping berkomitmen untuk kebrlanjutan program dan produk Desa Leuwikaret terutama Kampung Cioray yang memiliki empat keunggulan.

Kata kunci: Kampung Cioray, Keunggulan, Keberlanjutan.

ABSTRACT

The presence of the Village Wira Program will develop new Village-Wira Wira Heroes who have better welfare so that the unemployment rate can be reduced. Leuwikaret village will be a village whose productive workforce utilizes the existing natural potential without damaging the nature. Kampung Cioray is part of Leuwikaret Village which continues to strive for its people to prosper with STIE IPWIJA wiradesa programs. Methods in mentoring uses four methods in the form of 1) One to One, namely personality approach 2) One to Community is a personality to community approach 3). Community to One is a community approach (institution / Team) to personality / individual 4) Community to Community is Institution / Team

to Community / Institution (Village Office). Percentage 80% Problem solving with existing methods. The result showed that Kampung Cioray wiradesa can develop and be more productive with its well-managed products to its packaging and legality aspects and wide marketing reach. Sustainability of the program is a wiradesa team with Accompanying Lecturers committed to the continuity of leuwikaret village programs and products, especially Kampung Cioray which has four advantages.

***Keywords**: Kampung Cioray, Advantages, Sustainability.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki poteni alam yang luar biasa, dari Sabang sampai Merauke memiliki sumber daya alam yang dapat menjungkat perekonomian. Desa-desa yang ada memiliki potensi untuk berkembang dan melaju untuk kesejahteraan masyarakat desa. Titik perekonomian adalah dari desa dan ini menjadi peluang untuk membangun desa secara bersama-sama. Pemerintah Desa harus terbuka sehingga desa yang dipimpinnya mampu berdaya saing dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat desa. Potensi alam yang dimiliki tentunya sangat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa apabila ada peran serta desa untuk mengembangkannya. Salah satu Desa Leuwikaret Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor memiliki potensi alam yang luar biasa yaitu berupa goa-goa sebagai sumber rejeki apabila dapat dikelola menjadi Wisata Desa yang dapat mendatangkan pundi-pundi rupiah. Untuk itulah Desa Leuwikaret dikenal sebagai Desa 1000 Gua. Ini menjadi potensi untuk membuat masyarakat sejahtera, selain dijungkat Wisata Desa juga dapat memberdayakan masyarakat setempat membuka usaha di daerah Wisata Desa tersebut. Jalan beriringan yaitu membangun Wisata Desa dan Masyarakat setempat untuk menghidupkan wisata tersebut dengan memperbanyak Wiradesa yaitu menjadikan potensi alam dengan membentuk Wiradesa baru sebanyak-banyaknya.

Mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani, mengurus rumah tangga, usaha kecil-kecilan dan pekerja buruh pabrik. Kaum laki-laki pergi ke sawah atau kebun yang bukan miliknya tetapi milik perusahaan PT Indocement. Kaum ibunya usaha kecil-kecilan seperti warung sembako, jual gorengan, selain itu kaum ibu ke kebun mencari kayu bakar dan makanan kambing, sapi peliharannya. Adanya kekayaan alam yang melimpah dan Walet menjadikan rumah di Goa-goa sehingga membentuk sarang walet sehingga ini salah satu aset desa yang memberikan nilai kesejahteraan potensi desa. Namun kehadiran PT Indocement berubah segalanya yaitu berkurangnya daerah resapan air sehingga desa ini termasuk desa yang kekeringan apabila musim kemarau tiba meski desa ini termasuk daerah dataran tinggi, walet pun sudah tidak membentuk sarangnya lagi di goa-goa karena udara yang dulu sejuk kini menjadi gersang dan panas. Masyarakat dengan kondisi desanya sebagai kawasan pertambangan batu karang atau disebut batuan *karst* dengan tebing-tebing yang luar biasa indahnya tetapi tidak dimanfaatkan untuk mengurai perekonomian yang lebih baik bagi masyarakat setempat tentunya hal ini tidak boleh terjadi. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hidayati et.al (2009).

Untuk itulah kehadiran Program Wira Desa akan menumbuhkembangkan Wira Desa-Wira Desa baru yang memiliki

kesejahteraan yang lebih baik sehingga angka pengangguranpun dapat berkurang. Desa Leuwikaret akan menjadi desa yang tenaga kerjanya produktif memanfaatkan potensi alam yang ada tanpa merusak tatanan ekosistem. Tumbuhkembang bisnis *guest house* yang dimiliki oleh masyarakat pun akan semakin banyak dan diiringi dengan berdirinya Pusat Oleh-oleh Khas Desa Leuwikaret. Wira Desa baru akan terus berproduksi dan berinovasi untuk menggali kearifan lokal yang ada. Apalagi hal ini sesuai dengan Visi Desa Leuwikaret yaitu "Mewujudkan Masyarakat Desa Leuwikaret Yang Cerdas, Mandiri, Berdaya Menuju Sejahtera". Dengan Program yang diprioritaskan sepanjang tahun 2015-2020 hasil kajian sketsa desa secara umum belum tergali dan termanfaatkan secara optimal, tentunya adanya Program Wira Desa akan dapat mewujudkan visi dan program kerja sehingga kesejahteraan bukan untuk golongan tetapi untuk masyarakat Desa Leuwikaret Kecamatan Klapanunggal.

Jadi inilah aspek yang harus kami perjuangkan di Kampung Cioray Desa Leuwikaret. Kampung Cioray yang sejahtera, masyarakat mampu keluar dari kampungnya dengan fasilitas jalan yang memadai dan selayaknya masyarakat yang lain.

Gambar 1: Akses jalan menuju Cioray
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Tujuan pengabdian ini adalah untuk merubah masyarakat Kampung Cioray menjadi masyarakat yang produktif menjadi wiradesa yang mandiri dan sejahtera.

METODE

Pendekatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Cioray dengan a) Penguatan Diri Masyarakat yaitu dengan Mengumpulkan mereka di Balai Warga dan diidentifikasi masyarakat yang sudah berwirausaha dan masyarakat yang belum berwirausaha 2) Pembinaan dan Pendampingan Secara Berkelanjutan: jadi ada 2 kelompok yaitu Kelompok yang sudah memiliki usaha dan *start up* untuk pengembangan dan yang kedua Kelompok *Start Up* dari titik 0 (nol) sehingga perlu dibuat pendampingan berkelanjutan. Jadi Kelompok yang sudah memiliki usaha jadi satu kelompok dan kelompok yang belum memiliki usaha dibagi unit-unit lagi yaitu unit jahe, unit pisang dan unit cabe.

Tiga unit tersebut merupakan hasil bumi Kampung Cioray. 3) Pelatihan yaitu dengan demonstrasi dan praktek membuat: (1) Cabe bubuk kering dan dikemas dengan botol serta pelabelan (2) Sale Pisang dengan mempraktekkan dari penjemuran sampai pengemasan (3) Jahe bubuk yaitu membuat jahe bubuk dari memotong, memblender, sangrai sampai matang dan pengemasan. tertentu, 4) Ruang Konsultasi dan Klinik Usaha, yaitu kita buka tempat konsultasi di Kampung Cioray beserta Klinik Usaha jadi Wiradesa bisa sewaktu-waktu datangi kami setiap Hari Minggu.

Selain itu Pendampingan yang dilakukan Tim Wiradesa menggunakan metode berupa 1) 1. *One to One* yaitu pendekatan personality 2) *One to Community* yaitu pendekatan personality ke komunitas 3). *Community to One* yaitu pendekatan komunitas (institusi/Tim) ke personality/ individu 4) *Community to Community* yaitu Institusi/ Tim ke

Komunitas/Institusi (Kantor Desa). Persentase 80% Penyelesaian masalah dengan metode yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendampingan selama 3 bulan yaitu Bulan Agustus sampai Oktober 2021 secara intens maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Wiradesa Terbentuk di Kampung Cioray

	Jahe	Cabe	Pisang	Madu
Jumlah	6	6	5	4
Total	21 orang			

Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Jadi Tim Wiradesa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta (STIE IPWIJA) membentuk Wiradesa Baru di Kampung Cioray sebanyak 21 orang dengan 4 (empat) jenis produk unggulan Kampung Cioray.

Gambar 2. Pertemuan Warga Kampung Cioray sebagai Penguatan Diri dalam Berwirausaha
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Penguatan diri bagi wiradesa di Kampung Cioray dilakukan di Balai Warga dengan berkumpul sebanyak 21 orang dan dengan intens melakukan pendampingan lanjutan yang sebelumnya dilakukan juga identifikasi peserta.

Gambar 3. Identifikasi Peserta/ Calon Wiradesa
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Pengidentifikasian dilakukan oleh Pendamping dari Mahasiswa yang selalu setia mendata calon wiradesa dengan lengkap disertai Foto diri. Dari data diri dan pendampingan berkelanjutan ini akan terus dibina, didampingi sampai titik yang mereka inginkan.

Artinya wiradesa dengan sukarela untuk dibina dan didampingi kami tim wiradesa dan berkelanjutan sampai produk mereka dapat dijual dengan layak. Tentunya dengan perkembangan waktu yang ada, pendamping harus terus melakukan inovasi agar produk dapat diterima di pasar global, hal ini diperkuat dengan Program Temu CEO dari berbagai Negara yang siap membantu produk-produk Wiradesa naik kelas menjadi produk eksport. Dengan dasar inilah kami harus mensinergikan aspek legalitas yang ada. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi Wiradesa di Kampung Cioray ini sehingga selain produknya naik kelas juga pengusaha/ wiradesanya naik kelas.

Selain mendapatkan NIB juga diupayakan untuk mendapatkan Ijin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan Sertifikasi Halal yang tentunya berproses. Selain aspek legalitas yang perlu disegerakan adalah kemasan produk dan

merek produk masing-masing secara tepat sehingga tidak mengganggu proses pengusulan NIB dan aspek legalitas lainnya.

Gambar 4. Produk Sale Pisang yang Siap Digoreng
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Jadi Kampung Cioray memiliki kearifan lokal berupa pisang yang luar biasa dalam hasil panennya. Selama ini dijual secara komoditi saja sehingga Tim Wiradesa STIE IPWIJA memberikan pelatihan, pembinaan cara membuat Sale Pisang dan Kemasannya. Tentunya Sale Pisang khas Kampung Cioray ini harus diupayakan untuk mendapatkan PIRT. Kemudian produk kearifan lokal lainnya berupa Cabe. Jadi hamparan Kebun Cabe di Kampung Cioray bagian atas memberikan warna tersendiri bagi Cioray yang dulu tertinggal dan jalan di Cioray baru selesai per-Agustus 2021, ini merupakan kebesaran yang luar biasa sehingga masyarakat Cioray dapat bergerak leluasa untuk menjual produknya.

Keunggulan hasil bumi Cioray lainnya berupa cabe:

Gambar 5: Cabe Kering Cioray
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Selama ini Petani Cabe Kampung Cioray panen cabe dan langsung dibawa ke pasar. Jadi produk cabe hanya secara komoditi saja dan tentunya harga yang ditawarkan juga tidak naik kelas. Adanya Tim Wiradesa STIE IPWIJA ini mengubah hamparan Cabe yang dataran tinggi Cioray menjadi bubuk cabe kering yang siap memasok kebutuhan cabe kering manca negara. Proses pembuatan cabe kering sudah diberikan oleh Tim Wiradesa yaitu Mahasiswa dan Dosen dengan memperhatikan aspek kesehatan dan legalitas. Di bawah ini adalah gambar Bubuk Cabe yang siap dilabel mereknya.

Gambar 6. Cabe Kering Kampung Cioray
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Untuk hasil bumi Kampung Cioray ini apabila saatnya panen memang berkelimpahan dan melihatnya sangat

menggairahkan roda perekonomian Cioray, namun ternyata sebutan Kampung Tertinggal masih saja melekat karena kesejahteraan masyarakatnya belum terpenuhi. Agustus 2021 akses keluar Kampung Cioray baru saja jadi dan itupun belum sempurna, karena masih ada beberapa kilometer lagi harus jalan kaki karena jalan sedang dibangun.

Gambar 7: Jalan di Cioray ada Beberapa Kilometer Belum Bisa dilalui Mobil
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Namun masyarakat setempat dengan keterbatasan yang ada berbuat apa yang bisa diperbuat dan dengan semangat yang tinggi terus mengikuti pengembangan diri dengan usaha yang ditekuninya. Keunggulan Kampung Cioray yang ke tiga adalah berupa Jahe. Kampung ini memiliki hasil bumi Jahe yang kapasitas panennya sangat besar. Selama ini mereka jual langsung ke pasar. Jahe yang dihasilkan ada Jahe Emprit dan Jahe Merah.

Adanya Tim Wiradesa dapat mengubah Jahe yang dijual apa adanya atau hanya secara komoditi saja, kini mulai tergerak dengan membuat Jahe Bubuk. Olahanya sederhana hanya Jahe dibersihkan dipotong-potong terus diblender dan disangrai sampai menjadi butiran bubuk. Dengan hasil panen Jahe berlimpah tentunya kita akan berpikir bagaimana membuat mesin produksi yang praktis dan dapat memproduksi dalam jumlah yang besar. Inilah yang Tim Wiradesa berkonsultasi dengan Pihak Desa untuk mendapatkan bantuan agar masyarakat mampu memproduksi secara efektif dalam jumlah besar berupa Jahe dan Cabe.

Gambar 8: Cabe Emprit dan Jahe Bubuk yang diolah secara sederhana dengan Alat sederhana.
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Hasil alam lainnya yaitu berupa Madu yang dikenal dengan Madu Cioray. Madu ini merupakan hasil alam yang berlimpah di Kampung Cioray. Madunya tentu asli dari hutan Cioray.

Gambar 9. Madu Cioray
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Adanya potensi Kampung Cioray tersebut tentunya harus dioptimalkan dari berbagai aspek utamanya adalah Aspek Kemasan, Legalitas, Pemasaran dan Tata Kelola Usaha (Sumber Daya

Manusia/SDM, Produksi dan Keuangan). Tim Wiradesa terus berupa memberikan pendampingan untuk ketiga aspek tersebut. Upaya yang sudah dilakukan berupa:

a. Kemasan

Tim Wiradesa sudah melakukan pendampingan untuk Kemasan Produk Wiradesa. Jadi Wiradesa yang sudah berproduksi kemudian mendapatkan pendampingan kemasan baik berupa botol maupun *standing pouch* transparan selain itu dibuatkan Logo Merek produknya.

b. Legalitas

Upaya yang sudah dilakukan Tim Wiradesa adalah membuatkan Email Usaha mereka dan membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) jadi tataran aspek legalitas masih berupa NIB dan pada Bulan Nopember akan mengarah ke Sertifikasi Halal dan PIRT.

c. Pemasaran

Tim Wiradesa berupa membuatkan Flayer Promosi dan Mempromosikan Produk Wiradesa Kampung Cioray secara intens. Informasi dan Pembelian langsung ke Wiradesa tersebut.

Tim Pengelola Wiradesa Pusatpun berupa mempertemukan Wirausaha dengan CEO dari berbagai Negara seperti Australia, Ceko, dan Pasar Eropa lainnya. Selain dari Tim Wiradesa Pusat, kami juga terus menelusuri pasar Luar Negeri lainnya sehingga Produk Wiradesa Kampung Cioray dapat Naik Kelas menuju Pasar Global.

d. Tata Kelola (SDM, Produksi dan Keuangan)

Tim Wiradesa benar-benar *all out* mendampingi Wiradesa sampai titik kesuksesan yang diperoleh Wiradesa. Tata Kelola usaha wiradesa pun didampingi sehingga wiradesa Cioray mandiri dan sejahtera. Mereka dibimbing bagaimana mengelola karyawan/ sumber daya manusia yang ada. Jadi walaupun masih tataran usaha kecil tapi bantuan tenaga orang lain pasti ada untuk beberapa jenis usaha. Untuk Produksi masih di tataran sederhana belum menggunakan mesin sesuai harapan. Ini yang menjadi catatan bahwa ke depannya harus ada mesin penggiling Cabe dan Jahe. Sedangkan Tata Kelola Keuangan, mereka didampingi Tim Wiradesa STIE IPWIJA dengan membuat Laporan Keuangan Sederhana. Walau bagaimanapun mereka harus mencatat semua pengeluaran dan pemasukan.

Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan pemateri Para Dosen STIE IPWIJA dan pendamping adalah Para Mahasiswa Tim Wiradesa dan Dosen Pendamping Wiradesa. Selain itu Tim Wiradesa juga menyiapkan ruang berkonsultasi baik melalui WA maupun *offline* di Hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Jadi Pendampingan berkelanjutan terus kami lakukan.

Gambar 10. Masyarakat Sebagai Wiradesa dan Tim Pendamping Wiradesa (Mahasiswa dan Dosen)
Sumber: Tim Pendamping Wiradesa, 2021

Apabila dikaji lebih mendalam bahwa hasil paparan ini merupakan sekelumit dari sisi Desa Leuwikaret Klapanunggal Kabupaten Bogor. Namun sisi dari Kampung Cioray memiliki keunikan tersendiri karena sekian tahun dalam keterbatasan kondisi fasilitas alam yang tidak bisa dihindari karena memang jalannya tidak mungkin dilewati, tentunya patut Bahagia yang luar biasa bahwa per-

Agustus 2021 Cioray bisa tersenyum melihat dunia luar. Menurut Widjaja (2010) Hal yang terpenting untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat yaitu: 1. Kesanggupan untuk berpikir terang 2. Tanpa kita dapat berpikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau kita tidak merupakan pemikir-pemikir yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia-sia. 3. Mempunyai suatu untuk dikatakan 4. Kita harus mempunyai sesuatu perhatian tentang apa yang dikemukakan kepada orang lain. Apa yang hendak kita sajikan kepadanya. Kita semua sering mengetahui ucapan-ucapan klise karena sulit menentukan apa yang harus dikatakan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM

1. Produk-produk seperti Jahe Bubuk, Cabe Bubuk, Sale Pisang dan Madu dari Kampung Cioray dapat menjadi unggulan dan keberlanjutan pendampingan. Produk ini harus naik kelas: Kemasan, Logo, Aspek legalitas, Promosi dan Pemasaran serta Tata Kelola Usaha. Pendampingan harus terus dan berkelanjutan.
2. Produk Roti singkong, Kripik singkong, Tepung Mocah, Opak Singkong produksi Guha Siangin dan Guha Landeuh. Jadi Pendampingan harus terus dan berkelanjutan.
3. Produk berbagai sabun ini juga menjadi incaran masyarakat ingin memproduksi. Pendampingan harus terus dan keberlanjutan.
4. *Guest House* atau Penginapan di lingkungan Gua-gua harus terus mendapatkan Pelatihan dan Pendampingan bagi owner/ masyarakat yang rumahnya dijadikan Penginapan seperti di Kampung Cioray dan Guha Siangin.
5. Membatik dan Menyablon kaos bergambar gua-gua dan Keindahan alam LEUWIKARET harapannya menjadi oleh-oleh LEUWIKARET. Ini juga pendampingan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Kampung Cioray menjadi kampung di Desa Leuwikaret yang dapat tersenyum karena akses jalannya sudah bisa dilalui sejak Agustus 2021 sehingga roda perekonomian dapat dijalankan sampai luar Kampung. Empat Hasil unggulan kampung yang terus dibenahi dan dipromosikan menjadi produk yang semakin berkualitas. Keberlanjutan program menjadi komitmen Tim Wiradesa Mahasiswa dan Dosen Pendamping serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

SARAN

Idealnya tetap mempertahankan sekaligus meningkatkan capaian yang ada disertai peningkatan atensi berkesinambungan pada aspek produk, promosi dan kemitraan dalam pengembangan daya tarik kampung Cioray Desa Leuwikaret Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Cahambers, R. (1996). *PRA Participatory Rural Appraisal* Memahami Desa Secara Partisipatif. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Hidayati, S., Suryadi, D., Kasih F.D. dan Wiratama, C. (2009), Identifikasi Dampak dan Kerusakan Kawasan Karst Cibinong Akibat Aktivitas Penambangan di Desa Leuwikaret oleh PT Indocement, IPB

Widjaja H. (2010). Komunikasi: komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta (ID), Bumi Aksara